

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
TYPE PICTURE AND PICTURE TO IMPROVE
RESULTS OF INDONESIAN LEARN CLASS V
MI IBTIDAU HUDA TELUK PAPAL
KECAMATAN BANTAN**

Suhudi, Eddy Noviana, Syahrilfuddin

muhammad.suhudi12@yahoo.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, syahrilfuddin.karim@yahoo.com
08137803331

*Study program Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *Indonesian low learning outcomes also occurred in MI Ibtidaul Huda District Bantan. Based on the observation and documentation with Ruzita mother, as a fifth grade teacher Huda MI Ibtidaul District Bantan, in general, very low student learning outcomes. low yields Indonesian language learning students with an average grade 59.00, while the value of minimum completeness criteria (KKM) Bahasa Indonesia is among the 65 students who totaled 22 students were only 7 people who reach KKM. Learning Outcomes Indonesian students was 59.00. After UH1, the average value of students increased to 68.86 with the percentage increase of 9.86%. Furthermore done UH2, the average value of students increased to 80.32 with the percentage increase of 21.32%. teacher activity on cooperative learning model Picture and Picture mode. in the first cycle 1 meeting obtained a score of 18 with a percentage of 56.25% with enough category. At the second meeting of the first cycle, the acquisition of teacher activity observation score of 23 with a percentage of 71.87% in both categories. At the first meeting of the second cycle, the acquisition of teacher activity observation score of 24 with a percentage of 75% in both categories. The second meeting of the second cycle, the acquisition of teacher activity observation score of 28 with a percentage of 87.5% with a good category. Activities of students at the first meeting of the second cycle the number of scores obtained was 23 percentage is 71.87% (Good), while the second meeting of the second cycle he scores the number increased to 30 with a percentage of 93.75% (Very Good).*

Key words: *Cooperative Learning Model Picture And Picture, Learning Outcomes Indonesian*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V
MI IBTIDAUL HUDA TELUK PAPAL
KECAMATAN BANTAN**

Suhudi, Eddy Noviana, Syahrilfuddin

muhammad.suhudi12@yahoo.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, syahrilfuddin.karim@yahoo.com
08137803331

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Rendahnya hasil pembelajaran Bahasa Indonesia juga terjadi di MI Ibtidaul Huda Kecamatan Bantan. Berdasarkan observasi dan dokumentasi dengan ibu Ruzita, sebagai guru kelas V MI Ibtidaul Huda Kecamatan Bantan, secara umum hasil belajar siswa sangat rendah. rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan rata-rata kelas 59,00, sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) Bahasa Indonesia adalah 65 diantara siswa yang berjumlah 22 orang siswa hanya 7 orang yang mencapai KKM. Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa adalah 59,00. Setelah dilakukan UH1, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 68,86 dengan persentase peningkatan sebesar 9,86%. Selanjutnya dilakukan UH2, nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 80,32 dengan persentase peningkatan sebesar 21,32%. aktivitas guru pada model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*. pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 18 dengan persentasenya sebesar 56,25% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I, perolehan skor pengamatan aktivitas guru sebesar 23 dengan persentase 71,87% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II, perolehan skor pengamatan aktivitas guru sebesar 24 dengan persentase 75 % dengan kategori baik. Pertemuan kedua siklus II, perolehan skor pengamatan aktivitas guru sebesar 28 dengan persentase 87,5% dengan kategori baik sekali. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II jumlah skor yang didapat adalah 23 persentasenya adalah 71,87% (Baik), Sedangkan pertemuan kedua siklus II jumlah skor yang didapat meningkat menjadi 30 dengan persentase 93,75% (Amat baik).

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture*, Hasil Belajar Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat, yaitu berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang bersifat arbitrer, dengan bahasa maka kita mampu untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain, sehingga bahasa mempunyai kedudukan yang amat penting dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu pada tanggal 28 Oktober 1928 pemuda Indonesia menjunjung tinggi bahasa persatuan Indonesia, yakni bahasa Indonesia.

Meskipun demikian, hanya sebagian kecil dari penduduk Indonesia yang benar-benar menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu, karena dalam percakapan sehari-hari yang tidak resmi masyarakat Indonesia lebih suka menggunakan bahasa daerahnya masing-masing sebagai bahasa ibu, seperti bahasa Melayu pasar, bahasa Jawa, bahasa batak, dan lain sebagainya. Begitu juga halnya yang terjadi di sekolah-sekolah baik itu dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi, tidak hanya siswa tetapi bahkan guru juga tidak menjunjung tinggi bahasa persatuan Indonesia.

Rendahnya hasil pembelajaran Bahasa Indonesia juga terjadi di MI Ibtidaul Huda Kecamatan Bantan. Berdasarkan observasi dan dokumentasi dengan ibu Ruzita, sebagai guru kelas V MI Ibtidaul Huda Kecamatan Bantan, secara umum hasil belajar siswa sangat rendah. Hal ini terlihat pada nilai siswa yang mencapai KKM yaitu 7 siswa dengan persentase 31,8% Dari 22 siswa. Sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 15 siswa dengan persentase 68,2% dari 22 siswa.

Dari data di atas dapat diketahui rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia ini disebabkan beberapa hal yaitu Guru selalu menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, Guru jarang menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar, Proses pembelajaran yang hanya bersifat kognitif, praktis hanya dikuasai oleh beberapa siswa saja, karena jarang sekali pengembangan metode kelompok (kooperatif), Siswa kurang bersemangat dan tidak bergairah dalam belajar, Siswa tidak termotivasi, dan Siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan latar belakang/uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* untuk meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Ibtidaul Huda Kecamatan Bantan. maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture And Picture* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di MI Ibtidaul Huda Kecamatan Bantan ?. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture And Picture* siswa kelas V MI Ibtidaul Huda Kecamatan Bantan.

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi khalayak ramai. Adapun manfaat yang penulis maksudkan yaitu Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Ibtidaul Huda Kecamatan Bantan. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan solusi untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu pendidikan di MI Ibtidaul Huda Kecamatan Bantan. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa pemikiran

dan pengetahuan penulis dalam upaya memperkaya pengetahuan teman-teman seprofesi atau peneliti lainnya untuk memperkaya referensi bagi karya tulis ilmiahnya.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar konstruktivis. Hal ini terlihat pada salah satu teori Vygotsky, yaitu penekanan pada hakikat sosiokultural dari pembelajaran, Vygotsky yakin bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam diskusi atau kerjasama antar individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap ke dalam individu.

Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1) "Memudahkan siswa belajar" sesuatu yang "bermanfaat" seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2) Pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh orang yang berkompoten menilai. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perorangan, interaksi promotif, komunikasi antaranggota, dan pemrosesan kelompok (Suprijono, 2011:58).

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam model pembelajaran kooperatif (Ibrahim, dkk dalam Trianto, 2014: 48-49). Yaitu Fase 1: Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik; Fase 2: Menyajikan informasi; Fase 3: Mengorganisir peserta didik dalam tim-tim belajar; Fase 4: Membantu kerja tim dan belajar; Fase 5: Mengevaluasi; Fase 6: Memberikan pengakuan penghargaan.

Suyatno (2009) dalam Istarani dan Ridwan (2014:101) mengatakan bahwa terjemahan bebas dari *Picture And Picture* adalah komposisi terpadunya membaca dan menulis secara kooperatif atau kelompok. Menurut Huda (2011:126) model pembelajaran ini dikembangkan oleh Stavens, dkk (1987) yang dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen maupun pengelompokan homogen.

Selanjutnya, Istarani dan Ridwan (2014:101) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Picture And Picture* yaitu model pembelajaran yang komprehensif untuk pembelajaran membaca dan menulis makalah dan mengatur supaya peserta didik belajar atau bekerja dengan cara berpasangan. Adapun ciri-ciri khas dari model pembelajaran ini yaitu (1) Kelompok belajar terdiri dari empat orang dalam satu kelompok belajar, (2) Terpadunya membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok secara bersamaan, (3) Menekankan pembelajaran membaca, menulis, dan tata bahasa dalam proses belajar mengajar, dan (4) Para siswa saling menilai kemampuan membaca, menulis, dan tata bahasa, baik secara tertulis maupun lisan dalam kelompoknya.

Istarani (2011:7) menguraikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture And Picture* menjadi tujuh tahap, yaitu (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai, (2) Guru menyajikan materi sebagai pengantar (3) Guru menunjukkan / memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, (4) Guru menunjuk/ memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang /mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut, (6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai, (7) Kesimpulan.

Sedangkan Istarani Ridwan (2014:104) menggambarkan langkah-langkah atau pelaksanaan model pembelajaran ini melalui tabel 1 siklus belajar di bawah ini:

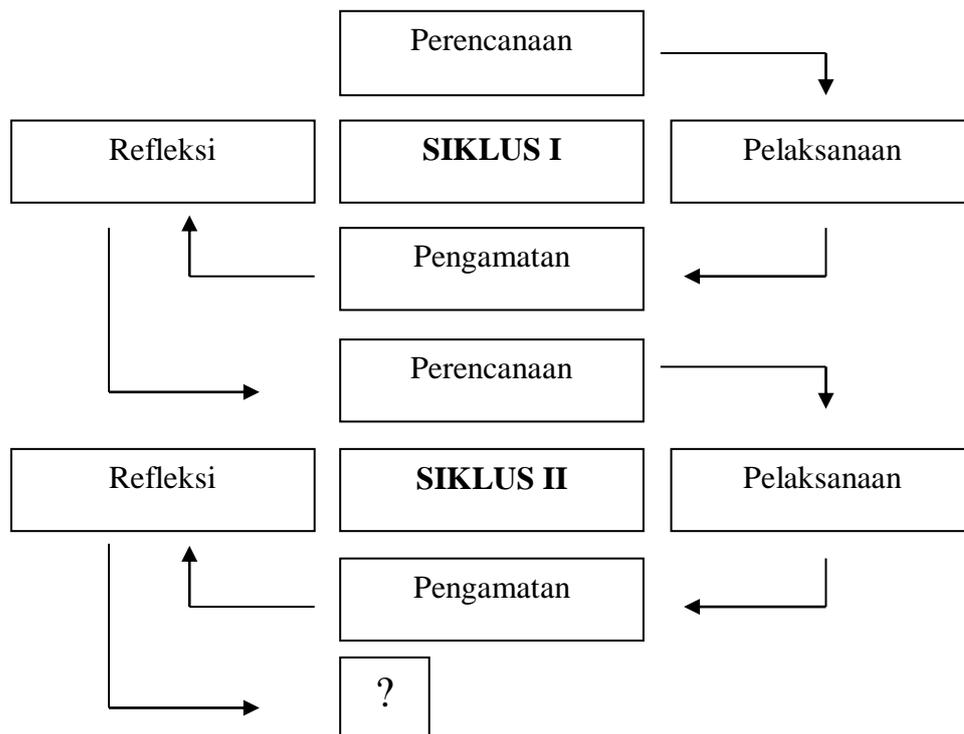
Tabel 1. Siklus Belajar *Picture And Picture*

No	Siklus belajar	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Pembentukan kelompok	Menentukan jumlah kelompok yang terdiri dari 4 orang. Dan nama-nama anggota kelompok	Mengatur dan duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru
2	Pemberian wacana/kliping sebagai bahan ajar	Memberikan wacana/klipping materi ajar kepada masing-masing kelompok	Menerima wacana/klipping sebagai materi ajar untuk didiskusikan
3	Belajar dalam kelompok	Mengontrol dan mengawasi kelompok	Berdiskusi, tukar pikiran dan saling memberikan ide atau gagasan
4	Presentasi hasil kelompok	Memberikan kesempatan pada kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya	Mempresentasikan hasil kelompoknya
5	Refleksi	Menjelaskan materi belajar yang sesungguhnya, mengkaji kembali dari bahan ajar	Membandingkan hasil kerja kelompok dengan materi ajar yang diterangkan guru

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MI Ibtidaul Huda Kecamatan Bantan. Tahun ajaran 2015/2016 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester II, waktu penelitian ini di laksanakan pada bulan Januari sampai dengan Juli 2016. Desain penelitian adalah berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, dengan tujuan utama untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ibtidaul Huda Teluk Papal, yang berjumlah 22 siswa. Terdiri dari 15 perempuan dan 7 laki-laki. Konsep dasar PTK ini adalah mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelas dan mengatasi masalah tersebut. Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah masalah pembelajaran (*learning*). Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 2 siklus dan dalam empat tahap, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.



Siklus Penelitian Tindakan Kelas

(Sumber : Kemmis dan Mc Tanggart dalam Arikunto (2010:137))

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan yakni Teknik Observasi dan Teknik Tes, Lembar observasi dilakukan terhadap aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model Pembelajaran Inkuiri sedangkan Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa ulangan UAS (Ulangan Akhir Siklus).

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPA dianalisis berbagai macam teknik. Ada beberapa teknik analisi data yang digunakan diantaranya yaitu analisis data aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar baik individu maupun klasikal.

Yang perlu dianalisis pertama adalah aktifitas dari guru dan siswa. Data yang diperoleh pada penelitian ini selanjutnya dianalisis untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan sejauh mana ketercapaian standar kriteriaketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Data yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif.

Teknik analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data ketercapaian kompetensi dasar. Pelaksanaan dikatakan berhasil jika $\geq 75\%$ dari semua aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran berlangsung tertuang dalam skenario pembelajaran dan terlaksana dengan baik. Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP dalam Syahrillfuddin, dkk, 2011: 114})$$

Keterangan :

NR : Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Tabel 2. Kriteria Aktivitas Guru dan Siswa

Kategori	Interval (%)
Baik sekali	81 % – 100 %
Baik	61% – 80%
Cukup	51% – 60%
Kurang	Kurang dari 50%

Hasil belajar yang perlu dianalisis adalah hasil belajar individu. Untuk mengukur hasil belajar siswa secara individu menggunakan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100, \quad (\text{Purwanto dalam Syahrillfuddin, dkk, 201: 115})$$

Keterangan

PK = Persentase ketuntasan individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Kategori	Interval %
Baik Sekali	80% – 100 %
Baik	70%– 79%
Cukup	65% – 69%
Kurang	40% – 59%
Kurang Sekali	0 - 39

Sedangkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : peningkatan

Posrate : nilai sesudah diberi tindakan

Baserate : nilai sebelum diberi tindakan

Ketuntasan belajar secara klasikal bila tercapai persentase 75% dari seluruh siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 70, maka kelas itu dikatakan tuntas. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \% \text{(Purwanto dalam Syahrillfuddin, dkk, 2011:116)}$$

Keterangan :

PK : Ketuntasan klasikal

ST : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah seluruh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di MI Ibtidaul Huda Kecamatan Bantan dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa Perempuan.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana dua kali pertemuan menyampaikan materi pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan satu kali pertemuan ulangan akhir siklus pertama. Siklus II juga dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, yaitu dua kali pertemuan menyampaikan materi pembelajaran dan satu kali pertemuan ulangan akhir siklus kedua.

Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan pembelajaran pertemuan I diawal yakni pada Fase 1, Guru memberi salam dan siswa menjawab salam guru dengan santun dan Guru meminta informasi tentang kehadiran siswa, kemudian Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*.

Selanjutnya pada Fase II, Siswa diberikan contoh sekumpulan gambar dengan tema alam Siswa memperhatikan contoh puisi anak yang berjudul “Bunga” Siswa dijelaskan tentang pengertian puisi, unsur-unsur dan teknik yang digunakan dalam penulisan puisi. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok heterogen yang beranggotakan empat hingga lima orang siswa. Dan pada Fase Ke III, Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok heterogen yang beranggotakan empat hingga lima orang siswa.

Pada Fase ke IV, Setiap kelompok menerima wacana/gambar tentang puisi yang disajikan dalam bentuk LKS. Guru menyuruh siswa untuk mulai menemukan judul

yang relevan dengan gambar siswa mulai berlatih dan Guru menyuruh siswa mulai menulis puisi yang sesuai dengan gambar. Fase Ke V, Dalam kelompok, siswa berdiskusi, bertukar pikiran dan saling memberikan ide atau gagasan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan Guru mengamati dan membantu untuk mengarahkan kegiatan diskusi siswa

Selanjutnya pada Fase VI, Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya kemudian Guru menilai hasil tugas menulis puisi dan siswa mengumpulkan tugasnya, Guru menanyakan kesulitan siswa dan Guru menyuruh siswa untuk membaca puisi yang sudah ditulis selanjutnya Guru menanyakan siswa tentang isi puisi yang telah ditulis.

Pada Fase ke VII, pada Fase ini Guru menjelaskan materi pembelajaran yang sesungguhnya dan Siswa membandingkan hasil kerja kelompoknya dengan materi yang disampaikan oleh guru. Pada Fase ke VIII, Guru memberikan pengakuan atau penghargaan kepada semua kelompok dan terutama kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi.

Deskripsi Hasil Penelitian

Pengamatan aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*.

Hasil pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II di kelas kelas V MI Ibtidaul Huda Kecamatan Bantan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

No	Aktivitas Guru Indikator yang dinilai	Siklus I Pertemuan		Siklus II Pertemuan	
		1	2	1	2
1	Jumlah	18	23	24	28
2	Persentase	56,25%	71,87%	75%	87,5
3	Kriteria	cukup	Baik	Baik	Baik Sekali

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa aktivitas guru pada model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*. pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 18 dengan persentasenya sebesar 56,25% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I, perolehan skor pengamatan aktivitas guru sebesar 23 dengan persentase 71,87% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II, perolehan skor pengamatan aktivitas guru sebesar 24 dengan persentase 75 % dengan kategori baik. Pertemuan kedua siklus II, perolehan skor pengamatan aktivitas guru sebesar 28 dengan persentase 87,5% dengan kategori baik sekali.

Hasil pengamatan Aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang diamati oleh Observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II di kelas V MI Ibtidaul Huda Kecamatan Bantan dapat dilihat pada tabel 5. di bawah ini:

Tabel 5. Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Guru Indikator yang dinilai	Siklus I Pertemuan		Siklus II Pertemuan	
		1	2	1	2
		1	Jumlah	18	20
2	Persentase	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik
3	Kriteria	56,25%	62,5%	71,87	93,75

Dari data di atas dapat dilihat penilaian terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I yaitu jumlah skor yang didapat 18 dengan persentase nilainya adalah 56,25% (Cukup). Hal ini dikarenakan pelaksanaan pembelajaran belum terbiasa melaksanakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*. Pada pertemuan kedua siklus I jumlah skor meningkat menjadi 20 dengan persentase 62,5% (baik), pada pertemuan ini siswa masih ribut dalam kelompok belajar dan sulit untuk diarahkan.

Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II jumlah skor yang didapat adalah 23 persentasenya adalah 71,87% (Baik), pada pertemuan ini aktivitas siswa sudah mulai bisa diarahkan, sehingga proses pembelajaran berjalan lancar. Sedangkan pertemuan kedua siklus II jumlah skor yang didapat meningkat menjadi 30 dengan persentase 93,75% (Amat baik), hal ini disebabkan, karena siswa telah mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Dengan demikian dari hasil analisis data tindakan penelitian yang dilakukan, mendukung hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima kebenarannya yaitu dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dapat meningkatkan Hasil Belajar BHS Indonesia siswa kelas IV MI Ibtidaul Huda Kecamatan Bantan.

Hasil penilaian hasil belajar siswa didapat setelah melakukan seperangkat tes. Data tes tersebut dapat mengukur sejauh mana siswa dapat memahami materi kemampuan Hasil Belajar BHS Indonesia siswa. Peningkatan hasil Hasil Belajar BHS Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Data Awal, UH 1, dan UH 2

Pertemuan	Rata-Rata Nilai	Kategori	Peningkatan
Data Awal	59,00	Rendah	-
UH 1	68,86	cukup	9,86%
UH 2	80,32	Amat baik	21,32%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat, rata-rata nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa adalah 59,00. Setelah dilakukan UH1, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 68,86 dengan persentase peningkatan sebesar 9,86%. Selanjutnya dilakukan UH2, nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 80,32 dengan persentase peningkatan sebesar 21,32%. Hasil peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Ibtidaul Huda Kecamatan Bantan.

Terjadinya peningkatan kemampuan membaca siswa dengan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* siswa memberi sumbangan besar nilai

perkembangan siswa yang akan disumbangkan kedalam kelompok sehingga akan mempengaruhi perkembangan kelompok. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Hasil Analisis Perkembangan Kelompok Siklus I

Kelompok	Siklus I			
	Perkembangan kelompok pertemuan 1	Penghargaan	Perkembangan kelompok pertemuan 2	Penghargaan
I	13	Baik	24	Hebat
II	13	Baik	24	Hebat
III	17,5	Hebat	24	Hebat
IV	20	Hebat	24	Hebat
V	13,75	Baik	15	Baik

Dari tabel 7. dapat dilihat bahwa hasil analisis perkembangan kelompok pada siklus I pertemuan pertama, yang memperoleh penghargaan kelompok baik ada 3 kelompok, sedangkan pada siklus I pertemuan kedua diperoleh kelompok hebat ada 4 kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi perkembangan nilai kelompok pertemuan siklus I.

Tabel 8. Hasil Analisis Perkembangan Kelompok Siklus II

Kelompok	Siklus II			
	Perkembangan kelompok pertemuan 1	Penghargaan	Perkembangan kelompok pertemuan 2	Penghargaan
I	24	Hebat	25	Super
II	24	Hebat	25	Super
III	25	Super	25	Super
IV	25	Super	25	Super
V	24	Hebat	22,5	Hebat

Pada siklus II pertemuan pertama meningkat, kelompok hebat ada 3 kelompok, sedangkan pada siklus II pertemuan kedua, kelompok hebat ada 1 kelompok, dan kelompok super ada 3 kelompok. Data di atas menggambarkan penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dapat meningkatkan perkembangan kelompok siswa karena siswa aktif untuk bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pada kelompok masing-masing.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dikelas kelas V MI Ibtidaul Huda Kecamatan Bantan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*, dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Peningkatan hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari data awal, ulangan harian I dan

ulangan haran II. Hal ini terlihat jelas dari nilai rata-rata data awal sebesar 59,00, meningkat pada UH I menjadi 68,86 atau mengalami peningkatan sebesar 9,86%. Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini terdapat 4 siswa yang nilainya masih di bawah KKM. Hal ini dikarenakan siswa masih kelihatan kebingungan dan belum mengerti tentang bagaimana langkah-langkah Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*, siswa juga belum semua terlibat aktif berdiskusi dengan kelompok belajarnya. Sedangkan pada UH II meningkat lagi menjadi 80,32 dan peningkatan dari data awal ke UH II sebesar 21,32%. Pada UH II ini siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 0 orang. Peningkatan ini terjadi karena adanya refleksi pada setiap pertemuan dan mulai terbiasanya siswa belajar dengan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*.

Dari data aktivitas guru selama proses pembelajaran terlihat jelas pada aktivitas guru telah sesuai dengan perencanaan. Pada aktivitas guru menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan I persentase sebesar 56,25% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase sebesar 71,87% dengan kategori baik dan pada siklus II pertemuan 1 dengan persentase sebesar 75% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 sebesar 87,5% dengan kategori amat baik. Aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung secara umum telah baik, hanya saja kelemahan terdapat pada siklus I pertemuan pertama, guru masih kurang dalam menyampaikan materi dan menguasai kelas sehingga siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada pertemuan selanjutnya guru sudah terampil dalam penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dan telah sesuai dengan yang direncanakan. Dari keseluruhannya siklus I dan siklus II aktivitas guru selama proses pembelajaran terdapat peningkatan.

Dari data aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan I persentase sebesar 56,25% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase sebesar 62,5% dengan kategori baik dan pada siklus II pertemuan 1 dengan persentase sebesar 71,87% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 sebesar 93,75% dengan kategori amat baik. Pada siklus II aktivitas siswa sudah sesuai dengan yang direncanakan, ini terlihat dari meningkatnya aktivitas siswa dari pertemuan sebelumnya. Peningkatan aktivitas siswa terjadi karena siswa memiliki semangat dan siswa juga telah terbiasa dengan penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa V MI Ibtidaul Huda Kecamatan Bantan. Peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 persentase sebesar 56,25% dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 71,87% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 persentase aktivitas guru sebesar 75% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 87,5% kategori amat baik. Adapun Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 persentase sebesar 56,25% kategori cukup dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 62,5%

dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 persentase aktivitas siswa sebesar 71,87% kategori baik dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 93,75% kategori amat baik. Rata-rata data awal sebesar 59,00. Rata-rata UH I sebesar 68,86 atau mengalami peningkatan sebesar 9,86%. Rata-rata UH II sebesar 80,32 atau mengalami penungkatan sebesar 21,32% dari data awal.

Adapun rekomendasi dari kesimpulan diatas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang alternative dikelas. Hal ini disebabkan karena Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* adalah model pembelajaran yang menyenangkan, melatih kerja kelompok dan saling berbagi satu sama lain dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* dapat meningkatkan proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kualitas aktivitas guru dan siswa. Oleh karena itu guru dapat menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tetapi sesuai dengan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Ahmad Susanto. 2012.Teori Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto Suharsimi dkk. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad Susanto. 2012.Teori Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- E.Mulyasa. 2011.Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdaka.
- Istarani, Muhammad Ridwan. 2014. 50 Tipe Pembelajaran Kooperatif. Medan: CV. Media Persada
- Ridwan Abdullah Sani. 2013. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyanto. 2010.Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: SIC.
- Rusman. 2010.Model-Model Pembelajaran. Bandung: Raja Grafindo Persada.

Suharsini Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Progresif*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Progresif*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Syarilfuddin. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani.

Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yatim Riyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC